

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berkaitan dengan upaya pembinaan manusia, sebab didalamnya bergantung pada unsur manusianya yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan, dalam hal ini manusia tersebut salah satunya adalah guru.

Guru menjadi ujung tombak pendidikan, karena secara langsung guru dapat membina dan mengembangkan kemampuan siswa melalui beberapa sistem dan gaya belajar yang bermacam-macam, supaya siswa dapat merasa lebih enjoy dalam belajar. Sehingga dengan sistem tersebut guru dapat mengantarkan siswa menuju tujuan pendidikan, yaitu menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral.

Karena menjadi ujung tombak pendidikan, guru dituntut pula mempunyai kompetensi dalam mengajar serta profesional dalam segala hal, terutama mengenai sistem pembelajaran dan mengetahui langkah-langkah yang terkandung dalam pembelajaran itu. Diantaranya adalah: tujuan proses belajar mengajar, bahan-bahan yang akan diajarkan, metode apa yang harus diajarkan, serta penilaian atau hasil yang terdapat dalam proses belajar mengajar tersebut.

Karena belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Tentang teori belajar ini terdapat banyak pendapat, diantaranya adalah teori David P. Ausubel dalam bukunya tentang belajar kebermaknaan yaitu: “bahwa belajar adalah merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta”.<sup>2</sup>

Kemudian dalam tipe belajar itu sendiri terdapat dua dimensi yaitu: dimensi menerima (*reception learning*), menemukan (*discovery learning*) dan menghafal (*rote learning*) serta belajar bermakna (*meaningful learning*). Kalau dua dimensi itu digabung, maka akan diperoleh empat macam belajar menurut Ausubel dan Rabinson yaitu:<sup>3</sup> *Meaningful reception, Rote reception, Meaningful discovery dan Rote discovery*.

Dari penjelasan mengenai dimensi tipe belajar di atas maka seseorang yang telah belajar akan ditandai dengan banyaknya fakta-fakta yang dihafalkan, sehingga hasil-hasil belajar akan tampak dengan keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil latihan.

Metode *Rote Learning* (hafalan) merupakan metode untuk mengetahui atau memahami sesuatu dengan cara dibaca atau diungkapkan berulang-ulang sampai hafal. Semakin kuat ingatan seseorang, semakin cepat pula ia dalam menghafalkan sesuatu.<sup>4</sup> Aktifitas menghafal yaitu menanamkan suatu materi

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar Mengajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), hal.2

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal.1

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 23

<sup>4</sup> Jasa Unggah Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 107

verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

Hafalan (*Rote Learning*) memang merupakan aktifitas yang tidak mudah dan merupakan hal yang berat daripada menyimpan daya ingat, atau memori yang dimiliki seseorang dalam pikirannya merupakan salah satu fungsi psikologi yang terdapat dalam individu. Memori biasanya disebut juga dengan ingatan.

Ingatan adalah suatu daya jiwa manusia yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali berbagai pengertian atau tanggapan-tanggapan. Dan ingatan merupakan kemampuan psikis untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang lampau.<sup>5</sup>

Dalam upaya meningkatkan efektifitas proses pembelajaran pendidikan agama islam khususnya Al-Qur'an untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi dan metode yang sifatnya operasional.<sup>6</sup>

Dari pernyataan di atas maka metode *Rote Learning* akan diaplikasikan dalam ilmu tajwid guna dalam peningkatan pembelajaran Al-Qur'an. Karena Al-

---

<sup>5</sup> Bimo Wagito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogya: Andi Yogyakarta, 1980), hal.118

<sup>6</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.123

Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat), diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril 'alaihissalam, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada ummatnya secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan ibadah.<sup>7</sup>

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah yang berlaku dalam Qira-at dan Ilmu Tajwid.

Tajwid menurut bahasa adalah suatu disiplin ilmu yang dengan ilmu itu semua hak-hak huruf dapat dipenuhi, baik sifat-sifat Mad / panjang pendek bacaannya. Baik belajar arti dan belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana para Sahabat pada masa Rasulullah.

Ilmu Tajwid adalah sebuah Ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Memelihara bacaan Al-Qur'an serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca Al-Qur'an merupakan tujuan dari Ilmu Tajwid. Belajar Ilmu Tajwid adalah fardhu Kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan Ilmu Tajwid) adalah fardhu 'Ain.

Untuk dapat mengkaji Al-Qur'an, sebagai umat muslim harus bisa membaca dengan baik dan benar, sebab Islam datang untuk memerangi kebodohan baca

---

<sup>7</sup> Muhammad Ali Ash-Shaabuny, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1991), hal.15

tulis, dengan perintah mempelajari bacaan dan tulisan. Sebagaimana Al-Qur'an menginstruksikan kepada umat manusia untuk membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, MTs Darussalam Prabumulih merupakan sekolah formal beratas-namakan pondok pesantren yang mutlak mengutamakan pendidikan Islam. Permasalahannya adalah walaupun sekolah ini adalah sekolah pesantren yang pastinya mengutamakan pendidikan Islam namun masih banyak santriwan-santriwati yang belum terlalu fasih dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam urusan tajwid.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode *Rote Learning* dalam ilmu tajwid di MTs Darussalam Prabumulih. Adapun skripsi ini berjudul: "Penerapan Metode *Rote Learning* Dalam Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dikelas VIII MTs Darussalam Prabumulih".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Darussalam Prabumulih dapat digambarkan bahwa:

1. Sebagian siswa belum menguasai Ilmu tajwid
2. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk sebagian siswa
3. Rendahnya minat membaca Al-Qur'an untuk sebagian siswa

4. Metode yang digunakan untuk belajar Ilmu Tajwid tidak bervariasi atau monoton.
5. Belum diterapkannya metode *Rote Learning* untuk belajar Ilmu Tajwid di MTs Darussalam Prabumulih
6. Belum maksimalnya daya hafalan siswa dalam belajar Ilmu Tajwid untuk sebagian siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti serta tidak menimbulkan salah penafsiran, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode *Rote Learning*
2. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*
3. Obyek yang diteliti dibatasi pada siswa-siswi kelas VIII 1 MTs Darussalam Prabumulih
4. Hukum tajwid yang dimaksud dalam penelitian ini hanya difokuskan pada hukum bacaan Nun mati atau tanwin dan makhraj-Nya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum diterapkan Metode *Rote Learning* dalam Ilmu tajwid dikelas VIII MTs Darussalam Prabumulih?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an sesudah diterapkan Metode *Rote Learning* dalam Ilmu tajwid dikelas VIII MTs Darussalam Prabumulih?
3. Adakah pengaruh sebelum dan sesudah penerapan Metode *Rote Learning* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dikelas VIII MTs Darussalam Prabumulih?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a) Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum diterapkan Metode *Rote Learning* dalam Ilmu tajwid dikelas VIII MTs Darussalam Prabumulih?
  - b) Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an sesudah diterapkan Metode *Rote Learning* dalam Ilmu tajwid dikelas VIII MTs Darussalam Prabumulih?
  - c) Untuk mengetahui adakah pengaruh sebelum dan sesudah penerapan metode *Rote Learning* dalam Ilmu Tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dikelas VIII MTs Darussalam Prabumulih
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:
  - a) Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi dunia pendidikan dan bagi semua pihak yang berkepentingan tentang penggunaan metode *Rote Learning* dalam proses pembelajaran.

b) Secara praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam memperoleh Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang diperoleh dari buku kuliah dan telaah kepustakaan.
- 2) Bagi lembaga yang diteliti, dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih dan mengefektifkan metode belajar serta dalam menentukan langkah-langkah untuk keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- 3) Bagi siswa  
Hasil penelitian ini dapat berguna bagi siswa untuk memberikan semangat belajar dan juga memotivasi belajar siswa.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa penelitian yang berhubungan

dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. adapun skripsi-skripsi ini sebagai berikut:

Skripsi Eva Lutfiyah (2018) dalam skripsinya: “*Pengaruh Penerapan Metode Rote Learning dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits Terhadap Keberhasilan Membaca Al-Qur’an (Studi di MTs Negeri 2 Serang)*”, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 81% antara penerapan metode *Rote Learning* dengan keberhasilan membaca Al-Qur’an di MTs Negeri 2 kota Serang. Sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan metode *Rote Learning* dengan keberhasilan membaca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada pembelajarannya, pada penelitian ini penerapannya lebih menekankan dalam pembelajaran ilmu tajwid, sedangkan dalam penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada hafalan surah Al-Qur’an tanpa mementingkan hafalan tajwidnya.<sup>8</sup>

Kedua dalam skripsi Imroatul Faridah (2009) dengan judul skripsi: “*Efektifitas Metode Rote Learning untuk Meningkatkan Keberhasilan Membaca Al-Qur’an Dengan Baik Dan Benar Di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto*”, dalam skripsinya didapatkan hasil bahwa dari analisis data dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan metode *Rote Learning* di SMA Negeri 2 kota Mojokerto ini berhasil, artinya pembelajaran menggunakan metode *Rote Learning*

---

<sup>8</sup> Eva Lutfiyah, “Pengaruh Penerapan Metode Rote Learning dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits Terhadap Keberhasilan Membaca Al-Qur’an (Studi di MTs Negeri 2 Serang)”, 2018. Diakses: Repository.uinbanten.ac.id pada tanggal 29 November 2018

ini dapat meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Persamaan skripsi dengan penelitian ini terletak pada variabelnya baik itu variabel X dan variabel Y. Dimana dalam skripsinya dan penelitian ini variabel X nya adalah metode *Rote Learning* dan variabel Y nya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sedangkan perbedaan skripsi dengan penelitian ini yaitu penelitian ini terlebih dahulu harus menerapkan metode *Rote Learning* dan dalam skripsi sebelumnya peneliti tidak harus menerapkan lagi, artinya metode *Rote Learning* sudah diterapkan disekolah tersebut dan peneliti hanya menentukan seberapa efektif metode *Rote Learning* dalam pembelajaran ilmu tajwid.<sup>9</sup>

Yang ketiga dalam Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol 04 No.01 (2017) yang ditulis oleh Ahmad Saifuddin dengan judul *Penerapan Metode Rote Learning di Pondok Pesantren Krempyang Nganjuk*. Menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Rote Learning* santriwan dan santriwati merasa yakin terhadap kebenaran peningkatan dalam beberapa aspek seperti: aspek Akhlak, pelaksanaan Shalat Tahajjud, disiplin waktu, dan yang terakhir kemampuan memecahkan masalah.<sup>10</sup>

Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah Metode *Rote Learning*.

Sedangkan perbedaan jurnal dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya

---

<sup>9</sup> Imroatul Faridah, "Efektifitas Metode Rote Learning Dalam Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Keberhasilan Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar Di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto" 2009. Di akses: [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) pada tanggal 29 November 2018.

<sup>10</sup> Ahmad Saifuddin, "Penerapan Metode Rote Learning di Pondok Pesantren Krempyang Nganjuk". Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman AL-MURABBI

menerapkan metode *Rote Learning* dalam pembelajaran ilmu tajwid untuk meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur'an saja dan dalam jurnal menjelaskan bagaimana penerapan Metode *Rote Learning* terhadap semua aspek yang ada di pondok pesantren tersebut.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian metode Rote Learning**

Metode berasal dari 2 kata yaitu: *Meta* dan *Hedos*, *meta* berarti “melalui” dan *Hedos* berarti “jalan/cara”.<sup>11</sup>

Metode dapat diartikan sebagai salah satu cara pembelajaran yang paling cepat dan tepat untuk mencapai atau melalui suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi definisi metode mengajar ini merupakan cara dan usaha guru yang dilakukan dengan sengaja dan secara sadar agar siswa dapat mengingat dan menghafal fakta, data, atau konsep untuk kemudian dapat digunakan dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Sedangkan *Rote Learning* adalah proses pengingatan fakta-fakta disebuah medan baru yang harus dihafal diluar kepala bagi yang mempelajarinya.

---

<sup>11</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 175

Sehingga pengertian metode *Rote Learning* adalah merupakan suatu teknik serta cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah-kaidah.<sup>12</sup>

Pada dasarnya *Rote Learning* sama dengan tes lisan, hanya saja perbedaannya terdapat pada pelaksanaannya. Adapun keunggulan dari metode *Rote Learning* adalah:

- a) Mengukur kemampuan berfikir taraf tinggi secara lebih leluasa
- b) Memungkinkan siswa untuk melakukan pengecekan daya ingat didalam menghafal
- c) Tidak ada kesempatan untuk mencontek

Meskipun metode *Rote Learning* banyak keunggulannya, akan tetapi juga terdapat banyak kelemahannya yaitu:

- a) Membutuhkan proses pengulangan berkali-kali
- b) Sulit bagi siswa yang memiliki daya tangkap otak dan memorisasi lemah
- c) Tidak aplikatif dan cenderung bersifat teoritis
- d) Unsur pendidikan yang ditonjolkan adalah unsur kognitif.

## **2. Kemampuan membaca Al-Qur'an**

Kemampuan adalah aktivitas belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai. Karena itu perlu disusun

---

<sup>12</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 209

dan ditelusuri kemampuan belajarnya, agar masing-masing individu dapat mengetahui kemampuan yang dicapai dalam belajarnya.

Sedangkan aktifitas membaca Al-Qur'an adalah melisankan apa yang tertulis didalam Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang berlaku didalamnya. Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan membaca Al-Qur'an siswa, guru dapat melihat dari benar atau tidaknya hukum Tajwid yang terdapat dalam bacaan Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan skor total tentang adanya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung agar tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keadaan berhasil atau mampu dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam menguasai Ilmu Tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

## **H. Variabel Penelitian**

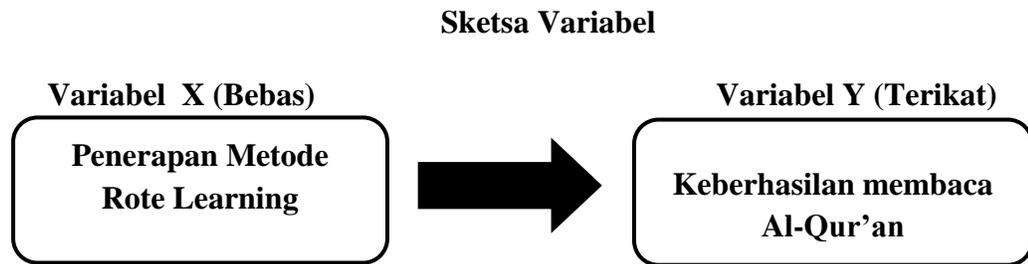
Kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* yang artinya “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.<sup>13</sup> Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

---

<sup>13</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 36

kemudian ditarik kesimpulannya. Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu: (1) variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait, (2) variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu:



## **I. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengartikan judul penelitian. Maka judul tersebut diuraikan secara terperinci sebagai berikut:

### **1. Metode *Rote Learning***

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur.

*Rote learning* adalah metode menghafal berdasarkan pengulangan. Idenya adalah bahwa seseorang akan dapat dengan cepat mengingat makna dari materi yang lebih mengulangnya, beberapa alternatif untuk menghafal belajar termasuk pembelajaran bermakna, pembelajaran asosiatif dan pembelajaran aktif.

## 2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah perihal (keadaan) berhasil atau hasil yang dicapai.<sup>14</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metokognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.<sup>15</sup>

Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilihat ketika proses membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang terdapat dalam potongan ayat ataupun surat Al-Qur'an tersebut.

---

<sup>14</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

<sup>15</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

## **J. Hipotesis**

Menurut Sumardi Suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.<sup>16</sup>

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu tindakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>a</sub>: adanya pengaruh yang signifikan terhadap penerapan Metode *Rote Learning* dalam ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dikelas VIII MTs Darussalam Prabumulih.

H<sub>o</sub>: tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penerapan Metode *Rote Learning* dalam ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dikelas VIII MTs Darussalam Prabumulih.

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Sekolah yang dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan penelitian adalah MTs Darussalam Prabumulih. Peneliti memilih sekolah tersebut dengan pertimbangan:

---

<sup>16</sup> Anas Sudjiono, *Op.Cit.*, Hlm. 11

- a. Penulis mengenal keadaan sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam observasi.
- b. Penulis dapat memberikan kontribusi terhadap pengaruh penerapan metode *Rote Learning* dalam Ilmu Tajwid untuk meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur'an di kelas VIII MTs Darussalam Prabumulih.

## **2. Jenis dan pendekatan penelitian**

### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah "*Pre Experimental Design*" yaitu penelitian yang menggunakan *One Group Design Pre Test* dan *Post Test* yang dilakukan pada satu kelas tanpa menggunakan kelompok pembanding, di dalam design ini observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menggambarkan atau menjelaskan data dengan angka-angka yang diambil dari hasil penelitian.

## **3. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

Jenis data dalam penelitian adalah data kuantitatif yang dituntut menggunakan angka. Dengan kata lain, data kuantitatif merupakan data hasil angket atau observasi yang dinyatakan dalam angka-angka.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah yang berkenaan dengan hasil penerapan Metode *Rote Learning* dan sampel yang menjadi objek penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>17</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah MTs Darussalam, Guru yang mengajar Baca Tulis Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, dan sumber yang ketiga adalah dari santriwan dan santriwati di MTs Darussalam Prabumulih.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>18</sup> Yaitu meliputi data tentang gambaran umum MTs Darussalam Prabumulih, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana serta kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Darussalam Prabumulih.

#### **4. Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 309

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 309

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>19</sup> Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Darussalam Prabumulih dengan jumlah siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
VII. 1	8	10	18
VII.2	9	10	19
VIII. 1	13	12	25
VIII. 2	15	7	22
IX. 1	9	11	20
IX. 2	10	8	18
<b>Jumlah</b>			<b>122</b>

*Sumber: Dokumentasi MTs Darussalam Prabumulih 2018*

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga. Untuk itu peneliti bisa mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Sampel yang akan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 117

diambil dari populasi harus sampel yang betul-betul mewakili dari semua populasi.

Dalam pengambilan sampel, berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sedangkan jika jumlah subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% dan 20-25% atau lebih”.<sup>20</sup> Dengan demikian sampel dalam penelitian adalah 25 responden yang diambil 20% dari jumlah 122 siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti memilih responden yaitu kelas VIII 1 MTs Darussalam Prabumulih yang berjumlah 25 siswa. Jadi teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *Purposive Sampling*.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

### **a. Observasi**

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 62

kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>21</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pengamatan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi *structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan, dan terkontrol). Teknik ini digunakan dengan tujuan agar observer mengetahui unsur-unsur dari penelitian ini secara sistematis, seperti aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati bagaimana proses penerapan Metode *Rote Learning* dalam ilmu Tajwid untuk meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur'an dikelas VIII MTs Darussalam Prabumulih.

b. Tes

Tes ditunjukkan kepada siswa dengan tujuan mendapatkan data mengenai penerapan Metode pembelajaran (*Rote Learning*) dalam meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur'an dikelas VIII MTs Darussalam Prabumulih. Tes yang dilakukan adalah *pre-test* yaitu tes

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 203

yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran dan *post-test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Dan soal yang diberikan pada siswa saat *pre-test* dan *post-test* adalah soal yang sama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan umum MTs Darussalam Prabumulih. Seperti sejarah sekolah, struktur sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, serta data yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

## 6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian Hipotesis dan sekaligus untuk memperoleh kesimpulan, maka penelitian ini memerlukan adanya teknik analisis data.

Analisis data merupakan inti dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk lain yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Apabila datanya sudah

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 274

terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang berbentuk kata-kata ataupun simbol.

- 1) Rumus untuk mencari “t” atau  $t_0$  dalam keadaan dua sampel yang akan diteliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30).<sup>23</sup>

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

MD = *Mean of Difference* nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$  = jumlah beda/selisih antara skor variabel I (variabel X dan skor variabel II (variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

N = *Numer of Cases* = jumlah subjek yang kita teliti.

$SE_{MD}$  = *Standar Error* (standar kesesatan) dari *Mean of Defference* yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SE_{M1} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$SD_D$  = deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2}$$

---

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 305-308

$N = \text{Number of Cases.}$

2) Langkah Perhitungannya

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga  $t_0$  berturut-turut adalah sebagai berikut:

a) Mencari  $D$  (*Difference* = perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I kita beri lambang  $X$  sedangkan variabel II kita beri lambang  $Y$ , maka:  $D = X - Y$ .

b) *Menjumlahkan*  $D$ , sehingga diperoleh  $\sum D$

Perhatian: dalam menjumlahkan  $D$ , tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus” itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan).

c) *Mencari Mean* dari *Difference*, dengan rumus:  $M_D = \frac{\sum D}{N}$

d) *Menguadratkan*  $D$ : setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh  $\sum D^2$

e) *Mencari Deviasi Standar* dari *Difference* ( $SD_D$ ), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2}$$

Catatan:  $\sum D^2$  diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.d Sedangkan  $\sum D$  di peroleh dari hasil perhitungan pada butir 2.b diatas.

f) Mencari *standar error* dari *mean of difference*, yaitu  $SE_{MD}$  dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

g) Mencari  $t_0$  dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

h) Memberi interpretasi terhadap " $t_0$ " dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan terlebih dahulu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihilnya ( $H_0$ ).
- 2) Menguji signifikansi  $t_0$ , dengan cara membandingkan besarnya  $t_0$  (" $t$ " hasil observasi atau " $t$ " hasil perhitungan) dengan  $t_t$  (harga kritik " $t$ " yang tercantum dalam tabel nilai " $t$ ", dengan terlebih dahulu menetapkan *degres of freedom-nya* (df) atau derajat kebebasan (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau db = N-1
- 3) Mencari harga kritik " $t$ " yang tercantum pada tabel nilai " $t$ " dengan berpegangan pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikan 5% atau taraf signifikansi 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_t$ , dengan patokan sebagai berikut:
  - a) jika  $t_0$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$  maka Hipotesis Nihil ditolak: sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui, berarti antara kedua variabel yang sedang kita

selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.

b) Jika  $t_0$  lebih kecil dari pada  $t_t$ , maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui: sebaliknya Hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa pendapat antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan. yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

i) Menarik kesimpulan hasil penelitian

#### **L. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian Metode Rote Learning, tujuan Rote Learning, prosedur Rote Learning yang bermakna, keunggulan dan kelemahan Rote Learning untuk penerapan Metode Rote Learning dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Darussalam Prabumulih.

**Bab III Deskripsi Wilayah**, pada bab ini dijelaskan Sejarah singkat berdirinya MTs Darussalam Prabumulih, letak geografis, visi misi MTs Darussalam Prabumulih, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

**Bab IV Analisis Data**, pada bab ini dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan tentang penerapan Metode Rote Learning dalam Ilmu Tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dikelas VIII MTs Darussalam Prabumulih.

**Bab V Penutup**, pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran